

Inventarisasi Anggrek di Cagar Alam Gunung Tinombala, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah

Inventory of orchids in Mount Tinombala Natural Reserve, Tolitoli Regency, Central Sulawesi

DYAN MEINGSASI SISWOYO PUTRI*

Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya "Eka Karya" Bali, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Tabanan, Bali 82191.

Diterima: 12 September 2005. Disetujui: 1 Desember 2005

ABSTRACT

The aims of the research were to inventory the flora of Sulawesi, especially orchids in the Mount Tinombala Natural Reserve and to collect the plant materials for planting as a collection plants in Bali Botanical Garden. The method used in this research was explorative method at the place with altitude more than 700 m above sea level. The result of the research was 50 collection number of orchids which was consist of 72 specimens, 19 families and 24 species found in the Mount Tinombala Natural Reserve, Tolitoli Regency, Central Sulawesi. Two numbers of them that unidentified yet called as a genus dubious. *Dendrobium* and *Eria* were the genus that dominant in the natural reserve and one species that predicted as a new collection for the Bali Botanic Garden was *Macodes petola* Lindl.

© 2006 Jurusan Biologi FMIPA UNS Surakarta

Key words: orchids, inventory, Mount Tinombala Natural Reserve, Tolitoli, Central Sulawesi.

PENDAHULUAN

Sulawesi adalah pulau terbesar dan terpenting di Wallace, suatu wilayah unik di dunia, tempat bercampurnya tumbuhan dan hewan dari Asia dan Australia. Sebagai akibat peralihan antara Paparan Sunda dan Sahul maka Sulawesi memiliki kekayaan flora dan fauna yang melimpah (Kinnaird, 1997). Menurut Whitten *et al.* (1987), dari 100 km² kawasan di Sulawesi yang telah dieksplorasi baru terkoleksi 23 spesimen herbarium. Apabila dibandingkan dengan pulau Jawa dalam luasan yang sama, telah berhasil dikoleksi 200 spesimen herbarium. Kondisi ini menunjukkan masih diperlukan lebih banyak kegiatan eksplorasi flora di Sulawesi untuk mengungkap kekayaan flora dan potensinya. Sebanyak 27 suku, 40 marga, dan 76 jenis pohon dinyatakan endemik di Sulawesi. Data terakhir khusus tentang tumbuhan berkayu di Sulawesi disebutkan adanya 120 suku dari sekitar 13.000 spesimen herbarium (Keßler, 2000). Kelompok suku yang terbanyak ditemukan secara berurutan adalah Euphorbiaceae, Rubiaceae, dan Myrtaceae. Sedangkan untuk jenis anggrek menurut Schlechter (1925) dalam Yuzammi dan Hidayat (2002), tercatat sekitar 253 jenis yang tumbuh di Sulawesi.

Kebun Raya 'Eka Karya' Bali (KREKB) memiliki tugas dan fungsi konservasi flora Indonesia. Hingga saat ini KREKB telah mengoleksi tumbuhan dari Sulawesi sebanyak 985 nomor, 1.972 spesimen, 73 suku, 195 marga dan 309 jenis. Koleksi anggrek yang berasal dari Sulawesi sebanyak 538 nomor, 841 spesimen, 1 suku, 44 marga dan 110 jenis. Jumlah tersebut relatif masih sedikit jika

dibandingkan dengan kekayaan flora Sulawesi yang sesungguhnya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh KREKB dalam upaya konservasi flora Indonesia adalah melakukan kegiatan eksplorasi dan pengkoleksian flora asli Indonesia untuk selanjutnya ditanam sebagai tanaman koleksi di KREKB. Tanaman koleksi tersebut selanjutnya akan menjadi objek penelitian bagi para peneliti untuk dapat digali potensi dan informasi ilmiahnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendaftarkan keanekaragaman flora Sulawesi, khususnya anggrek di kawasan Cagar Alam (CA) Tinombala, sekaligus melakukan pengkoleksian material tumbuhan untuk ditanam sebagai tanaman koleksi di KREKB.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan ini dilakukan di kawasan hutan CA Tinombala, khususnya di kawasan hutan Desa Labonu, Air Terjun Labonu, dan hutan Gunung Pasir Putih selama 18 hari, mulai tanggal 23 Juli s.d. 10 Agustus 2004. Metode yang digunakan adalah metode jelajah (eksploratif) pada kawasan hutan CA Tinombala, pada ketinggian lebih dari 700 m. dpl. Hal ini disesuaikan dengan ketinggian kawasan KREKB yang memiliki ketinggian 1.000-1.200 m. dpl., dengan harapan tanaman yang dikoleksi akan lebih mudah beradaptasi dan tumbuh di KREKB. Pengkoleksian material tumbuhan dilakukan untuk mendapatkan bibit tumbuhan berupa biji, setek, anakan, dan/atau tunas. Pembuatan spesimen herbarium dilakukan untuk membantu mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan yang diperoleh. Semua data dan informasi tentang tumbuhan yang dikoleksi dicatat dalam buku lapangan. Data tersebut antara lain: nama jenis, nama lokal, suku, kondisi tempat hidup, ketinggian (*altitude*), posisi lintang dan bujur, data morfologi, jenis dan jumlah material tumbuhan dan lain-lain.

* Alamat korespondensi:

Candikuning, Baturiti, Tabanan, Bali 82191.
Tel. & Fax.: +62-368-21273.
e-mail: meingsasi@yahoo.com.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi fisik Cagar Alam Gunung Tinombala

Secara geografis, hutan CA Gunung Tinombala terletak antara 0°34'-0°49' LU dan 120°38'-120°56' BT. Berdasarkan pembagian wilayah administrasi pemerintahan, kawasan ini termasuk dalam Kecamatan Moutong, Kabupaten Parigi-Moutong (Parimo) dan Kecamatan Dondo, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah. Hampir 90% luas keseluruhan cagar alam ini berada di wilayah Kabupaten Tolitoli. Berdasarkan wilayah pengelolaan konservasi Sub-Balai KSDA Sulawesi Tengah, kawasan ini termasuk dalam wilayah pengelolaan Seksi Konservasi Wilayah II Boul-Tolitoli di Tolitoli.

Batas-batas kawasan adalah barat: Kecamatan Tomini; timur: Kecamatan Momunu; utara: Desa Labonu, Desa Kayulompa, Kecamatan Dondo, Kabupaten Tolitoli; selatan: Desa Tinombala, Kecamatan Moutong, Kabupaten Parimo. Penetapan kawasan ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 339/Kpts-II/1999 tanggal 24 Mei 1999 dengan luas 37.106,12 ha yang sebelumnya pada tahun 1989 ditetapkan dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah TK.I. Sulawesi Tengah No. 1844/3932/DINHUT/1989, tanggal 30 Agustus 1989.

Kedaaan topografi kawasan hutan CA. Gunung Tinombala secara keseluruhan adalah berbukit-bukit sampai pegunungan dengan kemiringan lebih dari 15° dan terletak pada ketinggian antara 50-2.200 m.dpl. Sebagian besar tanah Gunung Tinombala tersusun dari bahan asam seperti *gnesis*, *schists*, dan granit. Jenis tanah ini terdapat di perbukitan dan pegunungan Tinombala, sedangkan tipe tanah lain yang menyusun kelompok hutan adalah *alluvial*, *podsolik* dan *latosol*, yang membentuk tanah berpasir hingga lempung. Berdasarkan pengklasifikasian tipe iklim menurut Oldeman, kawasan CA. Gunung Tinombala termasuk tipe iklim C1, dengan kisaran curah hujan rata-rata sebesar 2.000-3.000 mm/tahun. Hari hujan rata-rata bulanan yang terbanyak jatuh pada bulan Februari, Maret, Mei, dan Juni. Dengan topografi yang berbukit dan bergunung, CA. Gunung Tinombala memiliki fungsi hidrologis dan tata air untuk daerah-daerah di bawahnya. Di dalam kawasan terdapat beberapa sungai dan anak sungai, di antaranya adalah Sungai Lambunu, Sungai Merah, dan Sungai Bosagon (Yuzammi dan Hidayat, 2002).

Kondisi vegetasi Cagar Alam Gunung Tinombala

Secara umum, koleksi anggrek yang ditemukan di lokasi penelitian kondisinya relatif baik, terdiri dari 50 nomor koleksi, 72 spesimen, 19 marga dan 24 jenis. Material koleksi anggrek yang diperoleh adalah bentuk tanaman dan/atau anakan. Sebagian besar berupa anggrek epifit dari marga *Bulbophyllum*, *Dendrobium*, *Eria*, *Coelogyne*, *Aerides*, *Phreatia*, *Agrostophyllum*, *Apendicula*, *Dendrochilum*, *Flickingeria*, dan *Phalaenopsis*. Anggrek ini menempel pada batang atau ranting pohon yang tumbang dan pada cabang-cabang pohon dengan ketinggian antara 5-10 m dari permukaan tanah. Anggrek tanah yang berhasil di koleksi adalah *Phaius*, *Plocoglottis*, *Nervelia*, *Acriopsis*, *Macodes petala* Lindl., *Spathoglottis plicata* Blume, *Grammaphyllum scriptum* Blume., dan *Grammaphyllum stapeliaeflorum* J.J. Smith. Kelompok marga anggrek yang unik dan/atau menarik adalah *Bulbophyllum*, *Coelogyne*, *Cymbidium*, *Eria*, *Grammaphyllum*, *Plocoglottis*, dan *Phalaenopsis*. *S. plicata* merupakan jenis anggrek yang cukup melimpah, tumbuh di semak-semak atau tempat terbuka, pada ketinggian hingga 1.500 m. dpl. Anggrek ini banyak dijumpai di sepanjang jalan poros Kota Raya-Tolitoli.

Beberapa jenis anggrek yang telah teridentifikasi adalah:

1. *Eria javanica* (Sw.) Bl.

Jenis ini memiliki beberapa nama lain (sinonim) yaitu: *Dendrobium javanicum* Sw., *Dendrolirium rugosum* Bl., *Eria stellata* Lindl., *Eria rugosa* (Blume) Lindl., *Eria fragrans* Rchb.f., dan *Octomeria stellata* (Lindl.) Spreng (Comber, 1990; Pridgeon, 2003). Anggrek ini epifit, batang berbentuk umbi-semu, terletak di rimpang setiap 5 cm, simpodial, membulat telur, panjang 5-9 cm. Daun melanset, tangkai daun pendek, bagian pangkal tebal, panjang 50 cm, lebar 10 cm, ujung lancip, setiap umbi mempunyai 2 helai daun. Perbungaan majemuk dalam rangkaian tandan, jumlah 2-3 tangkai, panjang 30-70 cm, jumlah bunga setiap tandan 20-40 kuntum. Bunga berbau harum, lebar 4 cm, daun kelopak dan daun mahkota berukuran 3x7,5 mm, kuning pucat, terkadang dengan urat daun warna ungu atau merah. Bibir bentuk pita, bertaji 3, taji samping kaku dan membulat, taji tengah melanset dengan 3-5 lunas yang memanjang di sepanjang bibirnya, beralur kuning (Suryowinoto, 1987). Anggrek ini biasa tumbuh di dataran rendah sampai pegunungan pada ketinggian 2.400 m. dpl. Masa berbunga sekitar Agustus sampai Maret (Sastrapradja, 1976).

2. *Acriopsis javanica* Reinw. Ex Blume

Anggrek ini memiliki sinonim antara lain: *Acriopsis griffithii* Rchb.f., *A. sumatrana* Schltr., *A. papuana* Kraenzl., *A. philippensis* Ames., dan *A. floribunda* Ames (Comber, 1990; Millar, 1978; Tim, 1995). Anggrek ini epifit (menempel pada pohon inang) dengan pertumbuhan batang simpodial (tumbuh ke samping/merayap) dan memiliki umbi semu yang bergerombol. Daun muncul pada setiap umbi sebanyak 2-4 helai, berbentuk pita panjang dengan panjang sekitar 30 cm dan lebar 2 cm. Perbungaan berbentuk malai, menjuntai, panjang sekitar 50-60 cm. Bunga berukuran kecil (lebar sekitar 1-2 cm), kelopak dan mahkota bunga berwarna putih-kuning kusam kecoklatan. Bibir berwarna putih dengan dominasi warna ungu muda pada bagian tengahnya (Sastrapradja, 1979). Anggrek ini ditemukan di hutan-hutan sekunder ataupun hutan primer di ketinggian hingga 1.000 m. dpl, umumnya menyukai tempat yang agak ternaungi dan lembab (Sulistiarini dan Uway, 2003).

3. *Dendrobium macrophyllum* A. Rich.

Anggrek ini memiliki beberapa sinonim, yaitu: *Dendrobium veitchianum* Lindl., *D. ferox* Hassk., *D. brachytheicum* F. Muell. & Kraenzl., *D. ternatense* J.J. Smith., *D. psyche* Kraenzl., dan *D. musciferum* Schltr (Comber, 1978; Lavarack *et al.*, 2000). Merupakan anggrek epifit dengan umbi-semu beruas banyak, pangkal umbi sempit, semakin ke atas semakin besar, simpodial. Pada ruas terbesarnya berusuk jelas, panjang umbi-semu ± 10-25 cm. Daun terletak di ujung umbi-semu sebanyak 3-4 helai, beruas, bulat telur-memanjang, sedikit melipat, tulang daun bagian bawah menonjol lemah, panjang ± 11-17 cm, lebar ± 2-5 cm. Perbungaan majemuk tandan, panjang tandan ± 17-35 cm, jumlah ± 25 kuntum, besar, agak rapat, bersilangan. Bunga kuning-hijau-krem, ujung kehijauan, pangung berambut panjang, daun pelindung berbentuk lanset ± 1,5 cm, lebar ± 0,5-6 cm membentuk lunas, daun kelopak panjang ± 2,5 cm, lebar ± 1,25 cm, membentuk mentum; daun mahkota berbentuk tombak terbalik, berkuku, tepi bergelombang, panjang ± 2,5 cm, lebar ± 1,5 cm, warna kuning krem, ujung dan tepi lebih tua. Bibir menancap pada ujung kaki tiang, bertaji 3, taji samping menyetinga, menggulung ke dalam, warna kuning-hijau, bagian dalam bergaris coklat-ungu, bagian luar titik-titik ungu, pangkal polos; antara kedua pangkal taji samping terdapat tonjolan; taji tengah berbentuk bulat sedikit melebar, ujung

Tabel 1. Jenis-Jenis anggrek (Suku Orchidaceae) hasil inventarisasi dari kegiatan eksplorasi di kawasan hutan Cagar Alam Gunung Tinombala, Desa Labonu, Kecamatan Basidondo, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah.

No.	No. koleksi	Nama tumbuhan (Latin/daerah)	Habitat	Jumlah material	Jenis material	Keterangan (habitat, ketinggian, posisi geografis)
1.	dd 1	<i>Cymbidium</i> sp.	E	4	A	Kebun coklat, 450 mdpl, 00°40'7" N, 120°39'53" E
2.	dd 8	<i>Phaius</i> sp.	T	1	T	Dalam hutan, 450 mdpl, tempat ternaungi, 00°40'6" N, 120°39'59" E
3.	dd 9	<i>Bulbophyllum</i> sp.	E	5	T	Dalam hutan, 450 mdpl, tempat ternaungi, 00°40'6" N, 120°39'59" E
4.	dd 15	<i>Bulbophyllum</i> sp.	E	2	T	Dalam hutan, 460 mdpl, tempat ternaungi, lereng tebing, 00°40'5" N, 120°40'01" E
5.	dd 16	<i>Eria javanica</i> (Sw.) Bl.	E	4	T	Dalam hutan, 460 mdpl, tempat ternaungi, lereng tebing, 00°40'5" N, 120°40'01" E
6.	dd 17	<i>Phreatia</i> sp.	E	1	T	Dalam hutan, 572 mdpl, tempat ternaungi, 00°40'5" N, 120°40'01" E
7.	dd 36	<i>Dendrobium</i> sp.	E	1	T	Dalam hutan, 700 mdpl, tempat ternaungi, menempel pada pohon rebah, 00°40'5" N, 120°40'01" E
8.	dd 37	<i>Nervelia</i> sp.	T	1	T	Dalam hutan, 750 mdpl, tempat ternaungi, lembab, 00°40'5" N, 120°40'01" E
9.	dd 39	<i>Aerides</i> sp.	E	1	T	Dalam hutan, 825 mdpl, tempat ternaungi, lereng tebing, 00°40'5" N 120°40'01" E
10.	dd 45	<i>Cymbidium</i> sp.	E	1	T	Dalam hutan, 1.100 mdpl, tempat ternaungi, lembab, 00°40'5" N 120°40'01" E
11.	dd 46	<i>Cymbidium</i> sp.	E	1	T	Dalam hutan, 1.050 mdpl, tempat ternaungi, lembab, 00°40'5" N 120°40'01" E
12.	dd 50	<i>Agrostophyllum</i> sp.	E	1	T	Dalam hutan, 900 mdpl, tempat ternaungi, menempel pada batu, lembab, 00°40'5" N 120°40'01" E
13.	dd 55	<i>Eria</i> sp.	E	1	T	Tepi hutan, 700 mdpl, tempat terbuka, menempel pada pohon tumbang, 00°40'5" N 120°40'01" E
14.	dd 57	<i>Coelogyne</i> sp.	E	1	T	Dalam hutan, 900 mdpl, tempat terbuka, tepi jalan, menempel pada pohon rebah, lembab, 00°40'5" N 120°40'01" E
15.	dd 78	<i>Cymbidium</i> sp.	E	2	T	Lembab, menempel di tonggak kayu, 1150 mdpl, lereng tebing, 00°39'20" N, 120°40'00" E
16.	dd 87	<i>Coelogyne</i> sp.	E	1	T	Tempat terbuka, menempel di pohon, 1800 mdpl, 00°39'8,3" N 120°40'7,4" E
17.	dd 97	<i>Dendrobium</i> sp.	E	4	T	Tepi aliran sungai, lembab, tanah liat merah berpasir, 1650 mdpl, 00°39'8,3" N, 120°40'7,4" E
18.	dd 102	<i>Phalaenopsis</i> sp.	E	1	T	Lereng tebing, lembab, menempel di pohon, 1000 mdpl, 00°39'0,1" N 120°40'18" E
19.	dn 528	<i>Bulbophyllum</i> sp.	E	1	T	Menempel di pohon, 620 mdpl, 00°40'13,7" N 120°39'55" E
20.	dn 529	<i>Bulbophyllum</i> sp.	E	1	T	Tepi sungai, lembab, 620 mdpl, 00°40'13,7" N 120°39'55" E
21.	dn 530	<i>Dendrobium</i> sp.	E	1	T	Tepi sungai, lembab, 620 mdpl, 00°40'13,7" N 120°39'55" E
22.	dn 535	<i>Aerides</i> sp.	E	1	T	Menempel di pohon tumbang
23.	dn 536	<i>Spatoglottis plicata</i> Bl.	T	1	T	Tempat terbuka, 1500 mdpl
24.	soam 1	<i>Grammatophyllum scriptum</i> Blume	T	2	T	Tumbuh di rebahan kayu lapuk pohon Dao
25.	dd 103	<i>Genus dubuois</i>	E	1	T	Tumbuh di pohon coklat
26.	dd 128	<i>Dendrobium</i> sp.	E	1	T	Menempel di tonggak kayu lapuk, ternaungi, lembab, 675 mdpl, 00°40'33,9" N, 20°39'23" E
27.	dd 129	<i>Eria</i> sp.	E	1	T	Menempel di tonggak kayu lapuk, ternaungi, lembab, 675 mdpl, 00°40'33,9" N 120°39'23" E
28.	dd 137	<i>Acriopsis</i> sp.	E	1	T	Menempel di kayu lapuk, lembab, 875 mdpl, 00°40'33,9" N, 120°39'23" E
29.	dd 138	<i>Dendrobium</i> sp.	E	1	T	Menempel di kayu lapuk, lembab, 875 mdpl, 00°40'33,9" N 120°39'23" E
30.	dd 139	<i>Dendrobium</i> sp.	E	1	T	Menempel di kayu lapuk, lembab, 875 mdpl, 00°40'33,9" N 120°39'23" E
31.	dd 140	<i>Phalaenopsis</i> sp.	E	1	T	Menempel di kayu lapuk, lembab, 875 mdpl, 00°40'33,9" N 120°39'23" E
32.	dd 158	<i>Phaius</i> sp.	T	1	T	Tanah liat merah berpasir, lereng bukit, lembab, 700 mdpl, 00°40'45,6" N 120°39'57" E
33.	moses 1	<i>Eria ornata</i> (Bl.) Lindl.	E	1	T	Menempel di pohon dengan ketinggian 30 m
34.	moses 2	<i>Apendicula</i> sp.	E	1	T	Menempel di pohon
35.	dd 168	<i>Dendrobium macrophylla</i> A. Rich.	E	1	T	Tempat terbuka, 2200 mdpl, 00°38'4,3" N, 20°40'2,5" E
36.	dd 171	<i>Grammatophyllum stapeliaeflorum</i> J.J. Smith.	T	1	T	Tempat terbuka, 2200 mdpl, 00°38'4,3" N 120°40'2,5" E
37.	dd 173	<i>Acriopsis javanica</i> Reinw. ex. Blume	T	1	A	Ternaungi 2200 mdpl, 00°38'4,3" N, 120°40'2,5" E
38.	dd 174	<i>Macodes petola</i> Lindl.	T	1	T	Ternaungi 2200 mdpl, 00°38'4,3" N, 120°40'2,5" E
39.	dd 178	<i>Agrostophyllum</i> sp.	E	1	T	Ternaungi, lembab, menempel di pohon 2200 mdpl, 00°38'4,3" N 120°40'2,5" E
40.	dd 180	<i>Dendrocillium</i> sp.	E	2	T	Ternaungi, lembab, menempel di pohon ,2200 mdpl, 00°38'4,3" N 120°40'2,5" E
41.	dd 181	<i>Genus dubuois</i>	E	1	T	Ternaungi, lembab, menempel di pohon ,2200 mdpl, 00°38'4,3" N 120°40'2,5" E
42.	dd 184	<i>Plocoglotis</i> sp.	E	1	T	Ternaungi, lembab, menempel di pohon ,2200 mdpl, 00°38'4,3" N 120°40'2,5" E
43.	dd 185	<i>Dendrobium</i> sp.	E	2	T	Ternaungi, lembab, menempel di pohon ,2200 mdpl, 00°38'4,3" N 120°40'2,5" E
44.	dd 188	<i>Eria</i> sp.	E	2	T	Ternaungi, lembab, menempel di pohon ,2200 mdpl, 00°38'4,3" N 120°40'2,5" E
45.	dd 197	<i>Eria</i> sp.	E	3	T	Tempat terbuka, 2000 mdpl, 00°38'28,4" N 120°40'17,65" E
46.	dd 198	<i>Cymbidium</i> sp.	E	1	T	Tempat terbuka, 2000 mdpl, 00°38'28,4" N 120°40'17,65" E
47.	dd 199	<i>Eria</i> sp.	E	1	T	Tempat terbuka, 2000 mdpl, 00°38'28,4" N 120°40'17,65" E
48.	dd 200	<i>Dendrobium</i> sp.	E	2	T	Tempat terbuka, 2000 mdpl, 00°38'28,4" N 120°40'17,65" E
49.	dd 204	<i>Flickingeria</i> sp.	E	1	T	Tempat terbuka, 2000 mdpl, 00°38'28,4" N 120°40'17,65" E
50.	dd 204	<i>Flickingeria</i> sp.	E	1	T	Tempat terbuka, 2000 mdpl, 00°38'28,4" N 120°40'17,65" E

Keterangan: T = terrestrial, E = epifit, T = tanaman dewasa, A = anakan.

pangkal polos; antara kedua pangkal taji samping terdapat tonjolan; taji tengah berbentuk bulat sedikit melebar, ujung melekok ke dalam, meruncing, warna hijau muda, bergaris terputus titik coklat-ungu. Banyak tumbuh di hutan pada ketinggian <1.000 m. dpl. Masa pembungaan bulan Nopember, Januari, Februari, Maret dan April. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 1999, anggrek ini dilindungi dengan status konservasi rawan (Siregar dkk., 2004).

4. *Grammaphyllum stapeliaeflorum* (Teijsm. & Binn.) J.J. Smith.

Anggrek ini memiliki beberapa sinonim yaitu: *Cymbidium stapeliaeflorum* (Teijsm. & Binn.) J.J. Smith., *C. stephensii* Ridl., *C. huttonii* Hook.f., *Grammangis huttonii* (Hook.f.) Benth., dan *G. stapeliaeflorum* (Teijsm. & Binn.) Schltr (Comber, 1990; Holliman, 2002). Anggrek epifit dengan umbi-semu, 13-15x5-6 cm, tumbuh berdekatan pada rimpang, berbuku satu, agak pipih, berdaun 2 atau 3 helai. Daun melonjong, 26-30x6-7 cm, melebar di bagian tengah ke ujung, kaku, dan liat. Perbungaan menggantung, bunga 7-10 kuntum, tangkai pendek. Bunga coklat muda, bercak coklat gelap atau ungu gelap hampir hitam dan rapat; kelopak menyetinga, ujung runcing, bagian atas menaungi tugu; mahkota lebih gelap dari kelopak, ukuran lebih sempit. Bibir bertaji tiga; taji samping tegak membundar; taji tengah membundar dan bergelombang. Tumbuh di ketinggian 50-1.000 m dpl. Masa pembungaan Nopember.

5. *Spathoglottis plicata* Blume

Anggrek ini memiliki beberapa sinonim yaitu: *Bletia angustata* Gaud., *Paxtonia rosea* Lindl., *Phaius rumphii* Blume, dan *Spathoglottis spicata* Lindl. (Comber, 1990). Anggrek terrestrial, dengan batang/umbi semu membulat telur, masing-masing mendukung 4-7 daun, monopodial. Daun sempit, lanset, panjang mencapai 100 cm dan lebar 6 cm, ukurannya dapat lebih besar apabila tumbuh di tempat yang subur dan lebih kecil di tempat yang kurang subur. Bunga tandan, tangkai bunga biasanya lebih panjang dari pada daun, mencapai 2 m, mendukung 10-30 bunga yang tidak mekar serempak, biasanya hanya 5-6 yang mekar secara bersamaan. Bunga biasanya berwarna biru keunguan, tetapi ada yang berwarna merah muda atau putih, diameter sekitar 5 cm, daun kelopak melebar, melanset, daun mahkota bulat telur lebih lebar dari pada daun kelopak. Bibir rata dengan cuping samping dan letak tugu, bagian ujung lebih lebar dari pada pangkal, berwarna lebih tua dari pada daun kelopak dan daun mahkota (Puspitaningtyas dkk., 2003). Banyak ditemui di pinggir hutan dan tanah yang baru dibuka pada ketinggian 1.600 m dpl. Masa pembungaan Januari-Desember.

Dari 50 nomor koleksi yang didapatkan, terdapat satu jenis yang belum dikoleksi KREKB, yaitu *Macodes petola* Lindl. Anggrek ini epifit pada pohon tumbang yang telah membusuk, pada ketinggian 2.200 m. dpl. Anggrek ini dapat dimanfaatkan sebagai obat kanker (KRB, 2000), sehingga perlu upaya serius untuk membudidayakan atau mengembangkannya untuk mencegah kepunahan di alam sebagai akibat pengambilan yang tidak terkendali. Hal ini perlu dilakukan mengingat tim eksplorasi hanya menemukan di satu lokasi dengan jumlah yang sangat terbatas, yaitu: satu tanaman.

Kawasan hutan CA. Gunung Tinombala merupakan kawasan yang hampir belum pernah dieksplorasi dan diinventarisasi kekayaan floranya. Dugaan ini berdasarkan tidak tersedianya data floristic mengenai vegetasi di kawasan tersebut. Selain itu, kawasan ini sangat rawan

terhadap ancaman kerusakan akibat perambahan dan penebangan liar yang diperkirakan akan terus meningkat karena adanya jalan trans Sulawesi yang melintasi kawasan CA. Gunung Tinombala. Untuk itu perlu upaya yang serius untuk menyelamatkan jenis-jenis flora endemik, unik, potensial, dan langka di kawasan tersebut, khususnya anggrek. Melalui kegiatan inventarisasi dan koleksi jenis-jenis anggrek, diharapkan dapat diperoleh informasi baru untuk melengkapi informasi yang telah ada dan untuk keperluan penelitian. Selanjutnya jenis-jenis anggrek yang terkoleksi dapat diungkap potensinya untuk kepentingan pendidikan, konservasi, *display*, reintroduksi, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Dari hasil eksplorasi dan inventarisasi jenis-jenis anggrek di kawasan CA. Gunung Tinombala didapatkan 50 nomor koleksi, 72 spesimen, 19 marga dan 24 jenis. Dua nomor koleksi di antaranya masih belum berhasil diidentifikasi, sehingga masih dalam istilah *genus dubuois*. Jenis-jenis anggrek yang dominan di kawasan hutan CA. Gunung Tinombala adalah dari marga *Dendrobium* dan *Eria*. Dari jumlah yang didapat tersebut satu jenis anggrek yang diperkirakan baru bagi Kebun Raya 'Eka Karya' Bali, yaitu: *Macodes petola* Lindl.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Deden Mudiana, Ida Bagus Arnawa, I Gusti Ngurah Putu Wisnu, I Gusti Putu Widarma, I Wayan Lepus, Jemmy Indrayani Kello, Marwan, Mosses Piter, dan I Nengah Suamba, Kepala BKSDA Sulawesi Tengah beserta stafnya, yang telah banyak membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Comber, J.B. 1990. *Orchids of Java*. London: Betham-Moxon Trust & Royal Botanic Gardens, Kew. England.
- Holliman, J. 2000. *Botanic's Orchids*. San Diego: Laurel Glen Publishing.
- Keßler, P.J.A., 2000. *Checklist of Woody Plants of Sulawesi*. Blumea Supplement 14. Leiden: National Herbarium of the Nederland, Universiteit Leiden Branch.
- Kinnaird, M.F. 1997. *Sulawesi Utara: Sebuah Panduan Sejarah Alam*. Jakarta: GEF-Biodiversity Collection Project dan Yayasan Pengembangan Wallacea.
- KRB (Kebun Raya Bogor). 2000. *Sulawesi Tengah 2000*. [Laporan Eksplorasi]. Bogor: Pusat Konservasi Tumbuhan, LIPI.
- Lavarack, B., W. Haris, and G. Stocker. 2000. *Dendrobium Orchids*. Sidney: Kangaroo Press.
- Miller, A. 1978. *Orchids of Papua New Guinea an Intoduction*. Canberra: Australian National University Press.
- Pridgeon, A. 2003. *The Illustrated Encyclopedia of Orchids*. Oregon: Timber Press, Inc.
- Puspitaningtyas, D.M., S. Mursidawati, Sutrisno, dan J. Asikin. 2003. *Anggrek Alam di Kawasan Konservasi Pulau Jawa*. Bogor: Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor, LIPI.
- Sastrapradja, S. 1976. *Anggrek Indonesia*. Bogor: LBN LIPI.
- Sastrapradja, S. 1979. *Anggrek Indonesia*. Bogor: LBN LIPI.
- Siregar, M., I.N. Lugrayasa, I.B.K. Arinasa, and D. Mudiana. 2004. *An Alphabetical List of Plant Species Cultivated in 'Eka Karya' Bali Botanic Garden Catalogue 2004*. Bali: 'Eka Karya' Botanic Garden Bali LIPI.
- Sulistiarini, D. dan Uway W.M. 2003. *Jenis-Jenis Anggrek Taman Nasional Boni Nani Wartabone*. Bogor: CV. Mitrayuda.
- Suryowinoto, M. 1987. *Mengenal Anggrek Alam Indonesia*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Tim, Y.W. 1995. *Orchids of The Singapore Botanic Gardens*. Singapore: National Park Board Singapore Botanic Gardens.
- Whitten, A.J., M. Mustafa, dan G.S. Henderson. 1987. *Ekologi Sulawesi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yuzammi dan S. Hidayat. 2002. *Flora Sulawesi, Unik, Endemik dan Langka*. Bogor: Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor, LIPI.